

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.² Pendidikan sendiri sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.³ Dalam perkembangan kebudayaan masyarakat, secara tidak langsung menuntut kita untuk lebih memahami terkait pendidikan. Agar nantinya ketika telah terjun langsung di dalam masyarakat, seseorang dapat belajar dan beradaptasi secara cepat mengenai nilai-nilai luhur yang telah berlaku.

Dalam arti luas, pendidikan pada dasarnya adalah wajib bagi siapa saja, kapan saja, dan dimana saja, karena menjadi dewasa, cerdas dan matang adalah hak asasi manusia pada umumnya. Berarti pendidikan harus berlangsung di setiap jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan luas serta berlangsung sepanjang waktu. Jadi kegiatan pendidikan berlangsung dengan memadati setiap jengkal ruang lingkup.⁴ Dalam arti sempit pendidikan adalah seluruh kegiatan belajar yang direncanakan, dengan materi terorganisasi, dilaksanakan secara terjadwal dalam sistem pengawasan, dan diberikan evaluasi berdasarkan pada tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan belajar seperti itu dilaksanakan di dalam lembaga

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1

³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008) hal. 1

⁴ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2009), hal 80

pendidikan sekolah.⁵ Pendidikan tidak lepas dari kegiatan yang terencana sebagai pembelajaran terhadap peserta didik guna mengembangkan potensi diri, kecerdasan, pengendalian diri, ketrampilan dan akhlak yang mulia.

Pendidikan juga merupakan bimbingan secara sadar dari pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya manusia yang memiliki kepribadian utama dan ideal.⁶ Dunia pendidikan selalu berkaitan dengan belajar atau latihan yang nantinya dapat merubah sikap dan perilaku seseorang sebagai hasilnya. Pendidikan juga dapat mengembangkan kepribadian manusia dengan cara interaksi belajar dan mengajar. Interaksi tersebut tidak hanya pada lingkungan tertentu saja, melainkan bisa meluas sesuai kebutuhan dan tidak ada batasan. Begitu pentingnya pendidikan saat ini, karena tidak dapat dipungkiri sudah menjadi sebuah kebutuhan. Dengan pendidikan, manusia dapat memiliki kecerdasan yang berguna untuk dirinya sendiri ataupun orang-orang disekitarnya. Pada era globalisasi seperti ini pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar pada setiap bidang.

Faktor terpenting dalam menata dan membangun Indonesia kearah yang lebih baik, maju dan berkualitas adalah pendidikan. Motivasi yang kuat sangat dibutuhkan dalam mencapai semua itu.⁷ Pendidikan dapat membantu memajukan pembangunan bangsa. Hal utama yang menjadi

⁵ *Ibid.*, hal.84

⁶ Jalalludin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 20

⁷ Elis, Warti, “*Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur*”, Jurnal “Mosharafa”, Volume 5, Nomor 2, Mei 2016.

patokan kualitas negara, berasal dari pendidikan. Sebab, negara tersebut akan maju ditangan orang-orang yang berpendidikan. Apabila dalam suatu negara begitu memiliki kelebihan terkait pendidikan, sudah bisa dipastikan negara tersebut memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul. Sehingga bisa lebih mudah dalam membawa negara ke arah yang lebih baik lagi dan membangun pertumbuhan ekonomi yang stabil. Dimana untuk bisa mencapai pada titik tersebut sangat diperlukan motivasi tinggi sebagai pondasinya.

Di masa pandemi *COVID '19* seperti ini menjadikan pendidikan memiliki warna baru. Proses pembelajaran kini berubah menjadi jarak jauh atau tanpa tatap muka. Pembelajaran jarak jauh adalah salah satu inovasi pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dan bimbingan orang tua tanpa harus tatap muka langsung dengan guru yang sedang mengajar.⁸ Dengan melalui pembelajaran jarak jauh ini dilakukan untuk memutus rantai penyebaran virus yang semakin meluas. Memang berbagai cara telah dilakukan dan diusahakan agar tidak berdampak lebih pada bidang-bidang tertentu. Namun tidak bisa dipungkiri pendidikan adalah salah satu bidang yang memiliki dampak paling signifikan. Pandemi ini telah terang-terangan mengubah dunia pendidikan menjadi sesuatu kebiasaan dan aturan-aturan yang baru.

Situasi ini menjadi tantangan tersendiri bagi kreativitas setiap individu. Selain itu, harus terpikirkan juga untuk menarik semangat belajar siswa

⁸ Wahyu Aji, *Dampak COVID-19 Terhadap Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan, NO. 1, Vol 02, 2020, hal 56.

dengan suasana yang baru. Bisa dengan pemanfaatan teknologi yang ada untuk tetap mengembangkan dunia pendidikan. Hal ini merupakan suatu gambaran tersendiri bagi warna baru dunia pendidikan dimasa depan.

Meskipun begitu, teknologi tetap tidak dapat menggantikan peran pendidik sepenuhnya terhadap peserta didik. Sebab, pendidikan dan pengajaran tidak hanya mencakup pengetahuan saja tetapi juga tentang nilai dan kerjasama serta kompetensi yang harus dicapai. Sehingga perlu adanya hal-hal yang menarik agar siswa tetap memiliki semangat dalam belajar. Nantinya, dengan adanya semangat belajar tersebut siswa diharapkan dapat memiliki minat belajar yang tinggi. Karena minat belajar siswa selalu berkaitan erat dengan motivasi belajar. Maka pendidikan tetap berjalan meskipun disesuaikan dengan kondisi yang ada saat ini.

Pendidikan menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 adalah :

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Lebih lanjut fungsi pada undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁹

Oleh karena itu, dalam proses pendidikan diperlukan adanya sebuah kerjasama, terutama kerjasama antara pendidik, peserta didik, lembaga pendidikan dan orang tua atau wali. Semua pihak yang terkait dengan pendidikan turut serta mempengaruhi berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan. Sehingga apabila tidak adanya kerjasama yang baik dan tidak membentuk satu kesatuan yang utuh, maka sangat kecil pengaruh dalam mencapai keberhasilannya.

Keberadaan guru bagi suatu Negara sangatlah penting di era globalisasi saat ini. Guru memiliki tempat yang paling utama dalam membangun suatu Negara. Hal ini karena pendidikan merupakan suatu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹⁰ Guru mempunyai peran penting terhadap bangsa dan negara untuk meningkatkan kecerdasan generasi penerus. Maju mundurnya suatu

⁹*Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2003), hal. 2

¹⁰ Sukardjo, dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hal. 14

bangsa akan ditentukan oleh seorang pendidik. Maka dari itu guru mempunyai peran penting dalam mengawasi dan memantau proses belajar siswa. Guru adalah pendidik yang menjadi panutan dan identifikasi bagi peserta didik serta lingkungan masyarakatnya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri dan disiplin.¹¹

Inilah yang menjadikan begitu pentingnya kualitas seorang guru pada dunia pendidikan. Sebagai pendidik, guru harus memiliki kemampuan baik untuk mengelola pembelajaran dan mampu menyampaikan materi dengan baik kepada peserta didik. Agar peserta didik dapat mencapai tujuan dari rencana pembelajaran tersebut. Begitu pentingnya kinerja guru, sehingga guru merupakan suatu profesi yang memiliki tanggung jawab dan peran dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru yang baik nantinya akan bisa membuahkan hasil yang baik. Sebaliknya, guru yang kurang memiliki rasa tanggungjawab dengan apa yang telah diamatkan, nantinya tidak akan bisa mencetak generasi yang baik. Sehingga kurang dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan.

Disebutkan pada UU RI No. 2 tahun 1989, secara jelas disebutkan tujuan pendidikan Nasional, yaitu :

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, serta memiliki pengetahuan dan

¹¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 37

ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹²

Tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari proses belajar di sekolah, sebab sekolah merupakan salah satu pelaksana pendidikan yang dominan dalam keseluruhan proses pendidikan, di samping keluarga dan masyarakat. Tercapai tidaknya tujuan pendidikan salah satunya adalah terlihat dari prestasi belajar yang diraih siswa. Dengan prestasi yang tinggi, para siswa mempunyai indikasi berpengetahuan yang baik. Prestasi belajar siswa merupakan *output* dari proses belajar mengajar. Sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar juga langsung mempengaruhi prestasi belajar. Untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal dengan hasil yang baik, maka harus benar-benar memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu faktor *intern* yang bersumber pada diri siswa dan faktor *ekstern* yang bersumber dari luar diri siswa. Faktor *intern* terdiri dari kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan. Sedangkan faktor *ekstern* terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.¹³ Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi

¹² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan.....*, hal. 11

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta,2003), hal. 5

belajar siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun, dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah.¹⁴

Siswa dengan motivasi yang tinggi maka lebih berbeda cara belajarnya dengan siswa yang tidak ada atau kurang memiliki motivasi. Sehingga pada dirinya tidak begitu ada keinginan dan ketekunan untuk belajar. Motivasi belajar dapat timbul karena adanya hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, terutama pada hal materi yang disampaikan gurunya. Guru harus pintar dalam menyampaikan sebuah materi pelajaran kepada siswa. Akan lebih baik jika materi yang disampaikan guru membekas pada ingatan siswa dalam jangka waktu yang lama.

MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo merupakan salah satu MI yang ada di Tulungagung. MI ini terletak di Kelurahan Panggungrejo tepatnya di Dusun Sentulan. Meskipun MI ini terbilang cukup baru, namun perkembangannya begitu pesat. Mulai dari peraturan sekolah, tatanan guru dan kedisiplinan siswa. Jumlah siswa keseluruhan sangat banyak dalam waktu yang terbilang singkat. Dari mulai awal berdiri hingga sekarang siswa yang mendaftar memiliki jumlah yang terpaut banyak

¹⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis dibidang Pendidikan*,

(Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 16

penambahannya dari tahun sebelumnya, dan itu terus bertambah pada tahun-tahun berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah penulis lakukan di MI Plus Al Istighotsah, masih kurangnya kreativitas guru dan peran guru dalam memonitor siswanya. Sebenarnya sudah bisa dipastikan karena adanya pandemi *COVID '19* ini, sekolah swasta ataupun negeri sekarang melakukan sistem Dalam Jaringan (Daring). Namun beberapa sekolah ada juga yang melakukan sistem Luar Jaringan (Luring), tetapi tetap berlaku sesuai zona pada daerah tersebut. Pada MI Plus Al Istighotsah ini menggunakan dua sistem belajar, yaitu daring dan luring. Namun penulis melihat guru kelas III di MI ini hanya melakukan pembelajaran sebatas mentransfer ilmu saja, tetapi belum sepenuhnya mengemas pembelajaran menjadi menarik di mata siswa. Hal ini diketahui pada saat pengumpulan tugas, tidak semua siswa kelas III antusias mengumpulkannya. Bahkan beberapa ada yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, apalagi ketika melakukan sistem daring yang membuat guru kesulitan memantau siswa secara langsung. Sehingga hal tersebut banyak ditemui siswa kelas III yang kurang memiliki motivasi untuk lebih giat dalam belajar.

Peran guru terhadap motivasi belajar siswa itu sangatlah penting. Sebab ketika siswa tidak ada motivasi kuat dalam hal apapun terkait dengan pembelajaran, bisa dipastikan siswa tidak akan tertarik pada saat proses belajar mengajar. Maka dari itu, penting sekali guru memantau dan mengawasi siswa dalam pembelajaran. Ketika siswa sudah memiliki

motivasi tinggi, maka akan lebih tekun dan terdorong untuk terus belajar serta mengulang pelajarannya. Hal itu pasti akan berdampak baik pada prestasi belajarnya nanti. Begitu sebaliknya, ketika guru mengabaikan tanggungjawab dan perannya dalam pembelajaran, mengakibatkan siswa tidak akan memiliki motivasi dalam proses pembelajaran. Maka akan berdampak buruk pada semangat dan minat siswa terutama prestasi belajarnya. Sebenarnya banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pada proses pembelajaran, salah satunya faktor dari siswa itu sendiri. Namun selain dari tekad dan usaha siswa tersebut, guru sangat berpengaruh perannya dalam mengembangkan potensi serta meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pembahasan diatas sebagai calon guru MI, penting bagi peneliti untuk bisa meningkatkan motivasi melalui pembelajaran jarak jauh. Maka penulis ingin melakukan penelitian lebih mendalam dengan mengangkat judul **“Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Jarak Jauh Kelas III MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung “**

B. Fokus Penelitian

- a. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran jarak jauh kelas III MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung ?

- b. Bagaimana dampak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran jarak jauh kelas III MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung ?
- c. Apa saja hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran jarak jauh kelas III MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran jarak jauh kelas III MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.
- b. Untuk mengetahui dampak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran jarak jauh kelas III MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.
- c. Untuk mengetahui hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran jarak jauh kelas III MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Adapun manfaat tersebut adalah :

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan serta pengembangan ilmu pengetahuan tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran jarak jauh.

selain itu juga memperkuat teori bahwa dukungan guru dan motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan minat serta kreativitas dalam berprestasi.

b. Secara Praktis

1. Bagi lembaga sekolah

Sebagai masukan bagi segenap komponen pendidikan untuk meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih baik, yang nantinya dapat memberi perubahan dengan tindakan yang baik pada peserta didik. Selain itu dapat menjadi referensi yang dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan menentukan kebijakan yang lebih optimal. Lebih menambah ilmu dan wawasan serta mencapai tujuan lembaga yang unggul.

2. Bagi guru

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan masukan dalam mengatasi masalah pada guru itu sendiri. Selain itu mampu memberikan pemahaman dan mengembangkan kemampuan guru agar menjadi guru profesional.

3. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar karena kurangnya motivasi. Sehingga siswa lebih termotivasi, semangat, berminat dan berprestasi.

4. Bagi Calon Pendidik

Sebagai bahan masukan khususnya penulis yang akan berkecimpung di dunia pendidikan, agar mengetahui bahwa guru memiliki pengaruh yang besar. Sehingga perlu adanya dukungan dan dorongan yang dilakukan untuk peserta didiknya.

5. Bagi Pembaca atau Peneliti Lain

Sebagai bahan pertimbangan dan sumber penelitian selanjutnya serta dijadikan tambahan wawasan pemahaman tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran jarak jauh.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Peran

Peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang utama.¹⁵ Peran juga dapat diartikan fungsi, kedudukan yang menimbulkan konsekuensi akibat kedudukan atau status yang disandang seseorang.

b. Guru

Guru dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai orang dewasa yang menjadi tenaga kependidikan untuk membimbing dan mendidik peserta didik menuju kedewasaan¹⁶

c. Motivasi

106 ¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia*, 1994, hal.

¹⁶ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya : eLKAF, 2005), hal. 2

Motivasi dapat diartikan sebagai gerak atau sesuatu yang mendorong individu untuk bergerak. Motivasi juga suatu perubahan energi yang terjadi pada individu yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi atau tindakan untuk mencapai tujuan tertentu¹⁷

d. Pembelajaran jarak jauh

Pembelajaran dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap tanpa melalui tatap muka.¹⁸

2. Secara Operasional

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung adalah suatu bentuk upaya guru dalam menggerakkan siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Seperti halnya lebih banyak memberikan penghargaan atau pujian daripada hukuman, memberikan komentar secara tertulis terhadap tugas-tugas siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat, menyesuaikan metode dan strategi mengajar dengan minat belajar siswa, lebih banyak menekankan pembelajaran pada hal-hal yang nyata, menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, dan menyajikan kegiatan belajar secara menarik serta penuh tantangan.

F. Sistematika Pembahasan

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). 114

¹⁸ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.157

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan tentang penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Sistematika pembahasan pada penelitian ini merupakan keseluruhan isi dari penulisan skripsi secara singkat. Dalam bentuk bab dan sub bab dari urutan pada skripsi yang saling berkaitan. Adapun sistematika penulisan dalam kajian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian ini memuat uraian yang terdiri dari : Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

2. Bagian Inti

Terdiri dari enam bab yang pada masing-masing bab terdiri dari sub bab yang lebih rinci, antara lain :

Bab I : Pendahuluan, pada bab ini menguraikan tentang pokok-pokok masalah yang menjadi langkah awal dan gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II : kajian pustaka, pada bab ini berisikan tentang landasan teori dari pembahasan yang meliputi deskripsi teori tentang pengertian dan peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa melalui

pembelajaran jarak jauh, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III : Metode penelitian, pada bab ini disajikan tentang metode penelitian yang digunakan yang meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : hasil penelitian, pada bab ini menyajikan hasil penelitian terdiri dari paparan deskripsi data, temuan peneliti, dan analisis data.

Bab V: Pembahasan, pada bab ini mendeskripsikan mengenai temuan-temuan dari hasil penelitian terkait peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran jarak jauh.

Bab VI Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran yang terdiri atas data-data penelitian wawancara, observasi, dokumentasi di lapangan, surat izin penelitian, profil lembaga MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung dan daftar riwayat hidup peneliti yang bersangkutan.